

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pemaparan Data

Kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin semata-mata untuk memperingati peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan terjaganya silaturahmi antara santri dengan alumni, maupun dengan para Kyai, hal itu bisa terwujud dengan adanya kegiatan Rajabiyah tersebut. Dengan adanya kegiatan Rajabiyah ini, diharapkan bisa menjadi wadah atau tempat untuk memperbanyak ilmu tentang spiritual, ritual, maupun sosial dan tentunya mengharap barokah dari para masyayikh.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang pelaksanaan kegiatan Rajabiyah dalam sistem Islam Nusantara di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai Spiritual pada Kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Implementasi dari kegiatan Rajabiyah dalam aspek nilai spiritual di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang menurut subjek (1) selaku ketua dari tim kepanitiaan Rajabiyah di pondok pesantren, bahwa:¹

“Agenda kegiatan Rajabiyah itu yang jelas dilaksanakan selama 2 hari dan kegiatannya ada 7 acara: hari ahad (pagi: santunan fakir miskin, malam: hadrah isyhari se-Jatim), hari senin (pagi: khotmil

¹ Interview Ketua Panitia Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang, pada tanggal 28 Mei 2021, pada pukul 08.29 WIB.

Qur'an bil ghoib dan temu alumni, malam: tahlil akbar, nikah masal, pengajian umum). Untuk hari senin pagi ada kegiatan temu alumni yang dilakukan di masjid Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin dan pada malam harinya ada pengajian umum yang dilakukan di halaman Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, dan lokasinya ada pelebaran yaitu di halaman dan masjid, masuk ke ribath-ribath dari lantai 1 sampai lantai 3, santri putri ditempatkan di MA Fattah Hasyim mulai lantai 2 sampai lantai 4, di kampus IAIBAFa, dan di jalan timurnya pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.”

Menurut subjek (2) selaku sekretaris dari tim kepanitiaan Rajabiyah di pondok pesantren, bahwa:²

“Untuk pelaksanaan kegiatan Rajabiyah, di Rajabiyah ada 2 hari pelaksanaan. Sebenarnya untuk awal perlu saya sampaikan bahwa Rajabiyah itu adalah acara untuk memperingati hari ulang tahun pondok yang berada dibawah naungan Romo KH. Moch. Djamaluddin Ahmad yang satu dari Panti Asuhan Al-Fattah, ada yang dari Al-Amanah, kemudian Al-Muhibbin, Pondok Al-Mardiyah, Pondok Al-Ikhlas, dan juga pengajian-pengajian di bawah naungan Mbah Yai termasuk al-hikam dan ahad legi. Jadi untuk kegiatann yaitu dimulai dari hari ahad karena kita punya standar paten Rajabiyah dilaksanakan setiap bulan Rajab di minggu kedua, jadi hari senin di minggu kedua. Karena rangkaianannya ada 2 hari, maka bergabung antara ahad dan juga senin. Di malam harinya ada acara pengajian umum atau acara puncak, acara pengajian umum yang biasanya mendatangkan Kyai-kyai yang ada di Jawa Timur yang salah satunya yang menjadi rutinitas adalah Mbah Yai Husein dari Mojokerto, itu ntuk rangkaian acara di Rajabiyah. Ada tambahan satu lagi tetapi tidak di share ke public karena menjadi acara internal pondok yaitu pertemuan alumni dengan Mbah Yai Djamal, untuk tahun-tahun dulu sebelum 2009 itu pertemuan alumni dilaksanakan dihari selasa setelah adanya acara pengajian umum. Karena dulu dirasa masih sangat longgar waktunya dan alumni-alumni banyak yang nganggur ketika setelah selesai acara, setelah berjalannya waktu beberapa alumni banyak yang sudah kerja dan banyak juga yang tuntutannya adalah harus masuk kerja dan tidak boleh libur terlalu lama. Akhirnya ada usulan untuk dipindah di hari senin dan itu juga sangat manfaat untuk panitia karena waktu kerja panitia menjadi lebih singkat yaitu di hari ahad dan juga senin.

² Interview Sekretaris Panitia Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang, pada tanggal 03 Juli 2021, pada pukul 10.00 WIB.

Kalau tahun-tahun dulu mulai hari ahad, senin, selasa harus standby terus panitianya, dengan adanya perubahan temu alumni di hari senin menjadi lebih efektif.”

Menurut subjek (3) selaku bendahara dari tim kepanitiaan Rajabiyah di pondok pesantren, bahwa:³

“Pelaksanaan Rajabiyah melibatkan banyak pihak, baik dari santri, alumni, maupun masyarakat secara umum. Rangkaian pelaksanaan Rajabiyah ada kegiatan pengajian umum (malam).”

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap tim kepanitiaan mendapatkan hasil yaitu untuk mengimplementasikan kegiatan Rajabiyah dalam aspek nilai spiritual yaitu dengan adanya kegiatan temu alumni dan pengajian umum. Untuk temu acara temu alumni sendiri dilaksanakan pada hari senin pagi yang bertempat di masjid Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang dihadiri oleh seluruh alumni lama maupun yang baru boyong dari pondok dan untuk acara pengajian umum sendiri dilaksanakan pada hari senin malam yang lokasinya ada di halaman dan masjid, masuk ke ribath-ribath dari lantai 1 sampai lantai 3, santri putri ditempatkan di MA Fattah Hasyim mulai lantai 2 sampai lantai 4, di kampus IAIBAFa, dan di jalan timurnya pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.

Didalam Islam Nusantara sendiri memiliki 3 unsur di dalamnya dan salah satunya adalah adanya unsur nilai spiritual atau ilmu pengetahuan. Dengan adanya kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren

³ Interview Bendahara Panitia Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang, pada tanggal 30 Juni 2021, pada pukul 10.36 WIB.

Bumi Damai Al-Muhibbin ini, tentunya tidak luput dari unsur-unsur tersebut.

Adapun nilai spiritual yang ada pada kegiatan Rajabiyah ini diungkapkan oleh subjek (2) selaku sekretaris dari tim kepanitiaan di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwasanya:

“Adanya rangkaian acara pembacaan sholawat Nabi, kemudian adanya khotmil Qur’an bil ghoib, adanya tahlil akbar, itu sebagai bentuk penanaman spiritual keagamaan kita bahwa Islam itu dilaksanakan bukan sekedar mencintai Allah SWT tetapi juga mencintai Nabi kita, dan juga diajarkan jangan lupa untuk selalu mendo’akan leluhur-leluhur kita untuk tahlil akbar itu. Jadi pesan yang disampaikan oleh Mbah Yai Djamal, kita berusaha untuk mendorong jama’ah untuk selalu mendo’akan orang tua kita. Memang ada donasi yang diberikan yaitu setiap kita mengirimkan satu arwah diharapkan donasi atau sumbangannya Rp. 10.000,- dengan niatan do’a-do’a yang kita panjatkan itu diiringi shodaqoh yang diberikan kepada fakir miskin pada hari acara Rajabiyah. Jadi pesan-pesan yang disampaikan oleh Mbah Yai Djamal saya rasa seluruhnya mengandung nilai-nilai yang sangat tinggi dibentuk dalam rangkaian acara itu. Termasuk juga pengajian yang dihadirkan dalam Rajabiyah itu tidak sekedar sebagai penghibur, “*sukur iso guyu, sukur jama’ah iso anteng ngrungokno ngaji*”, itu tidak. Tetapi pemilihan-pemilihan Kyai yang diundang itu juga mempertimbangkan asas isi materi yang disampaikan, setiap penceramah yang dihadirkan di Rajabiyah itu adalah melalui seleksi yang sangat ketat dari Mbah Yai sendiri, bahkan panitia tidak ada yang mengusulkan, itu murni dari haknya Mbah Yai untuk mengusulkan siapa yang layak untuk diundang. Jadi memang dari Mbah Yai Djamal sendiri memberikan satu *warning* yaitu penceramah yang datang adalah penceramah yang benar-bener bisa ngaji, benar-bener bisa memberikan siraman rohani terhadap para hadirin yang hadir pada acara Rajabiyah.”

Dari penjelasan yang disampaikan oleh beliau bahwasannya nilai spiritual yang ada pada kegiatan Rajabiyah itu diantaranya ada kegiatan pembacaan sholawat, khotmil Qur’an, dan acara tahlil akbar. Nilai spiritual yang ada pada kegiatan tersebut yaitu mengajarkan

bahwasannya tidak hanya mencintai Allah SWT saja melainkan juga mencintai Nabi Muhammad SAW, begitupun dengan adanya tahlil akbar bahwa di dalamnya mengajarkan untuk selalu ingat kepada para leluhur dengan selalu mengirimkan do'a-do'a kepada mereka yang sudah meninggal.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh subjek (3) selaku bendahara dari tim kepanitiaan di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwasannya:

“Nilai spiritual (ilmu pengetahuan): ada ceramah agama, pada kegiatan ini ada nilai spritual yang disampaikan oleh para penceramah yang biasa membahas 2 hal yaitu isra' mi'raj dan pernikahan, membentuk keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Dari kegiatan ini diharapkan para hadirin bisa menambah wawasan keagamaan dan meningkatkan nilai ibadah kepada Allah SWT.”

Dari penjelasan yang sudah disampaikan oleh beliau bahwasannya unsur nilai ritual yang ada pada kegiatan Rajabiyah yaitu ada kegiatan ceramah agama yang didalamnya membahas tentang perihal Isra' Mi'raj dan perjalan dari sebuah pernikahan, dengan adanya kegiatan tersebut bisa menambah wawasan keagamaan dan nilai ibadah seseorang kepada Allah SWT.

Adapun nilai spiritual yang ada pada kegiatan Rajabiyah juga diungkapkan oleh beberapa santri yang telah peneliti wawancara, diantaranya yaitu:

Menurut santri (1) Pondok Pesantren Putri Al-Mardliyah mengatakan bahwasanya:⁴

“Nilai spiritual atau ilmu pengetahuan, menurut saya itu lebih ke tausyi’ah, ketika kita mendengarkan kajian-kajian yang disampaikan oleh yang mauidhoh hasanah entah itu dari Kyai siapa atau Kyai siapa kan kita pasti nanti mendapat beberapa ilmu yang kita serap.”

Menurut santri (2) Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin mengatakan bahwasanya:⁵

“Nilai spiritual atau ilmu pengetahuan, pengetahuan agama dalam acara Rajabiyah bisa didapatkan dalam dua sesi acara yakni acara Temu Alumni dan acara Puncak pengajian akbar. Acara temu alumni biasanya yang mengisi Abah Yai Djamal sendiri. Kajiannya seputar ngaji lakon di masyarakat, seperti fikih dan bab-bab dakwah. Sesi ujung diakhiri dengan pemberian ijazah amalan-amalan wirid.”

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan oleh beberapa santri tersebut bahwasannya ilmu pengetahuan atau nilai spiritual yang didapatkan yaitu dari kegiatan temu alumni maupun pada saat acara pengajian umum, karena pada saat itu banyak sekali ilmu yang didapat dari wejangan para Kyai.

Hal itu juga disampaikan oleh beberapa alumni bahwasannya kegiatan Rajabiyah yang termasuk dalam unsur nilai spiritual adalah sebagai berikut:

⁴ Interview Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mardliyah Tambakberas Jombang, pada tanggal 28 Juni 2021, pada pukul 19.48 WIB.

⁵⁵ Interview Santri di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang, pada tanggal 02 Juli 2021, pada pukul 12.38 WIB.

Menurut alumni (1) Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin mengatakan bahwasanya:⁶

“Nilai spiritual, kan banyak sekali ya agenda-agenda kegiatan di Rajabiyah, salah satunya sebelum hari H Rajabiyah itu ada Ishari. Ishari itu kan salah satu bentuk kesenian dari Nahdlatul Ulama yang didirikan oleh KH. Wahab Chasbullah, nah disitu biasanya Ishari itu dihadiri oleh semua kalangan di Jawa Timur, mulai dari Surabaya, Tuban, Bojonegoro, dan lain-lain. Hampirilah setiap wilayah itu dimintai perwakilan untuk mengisi dan memeriahkan Ishari pada waktu Rajabiyah itu. Dan ada lagi yang termasuk nilai spiritual itu ada tahlil akbar, tahlil akbar itu biasanya setiap arwah pada waktu itu dikenakan jariah infaq itu per-arwah Rp. 10.000,- . Pengalaman saya pas waktu jadi panitia Rajabiyah itu banyak sekali yang ikut berpartisipasi untuk mendo’akan arwah-arwah keluarganya yang akan dido’akan, biasanya sekitar 75.000 lah arwah, jadi antusias sekali untuk mendo’akan keluarga-keluarga yang sudah meninggal.”

Menurut alumni (2) Pondok Pesantren Putri Al-Mardiyah mengatakan bahwasanya:⁷

“Nilai ilmu pengetahuan, bisa kita dapatkan pada saat mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh poro Kyai maupun poro Habaib.”

Menurut alumni (3) Pondok Pesantren Putri Al-Amanah mengatakan bahwasanya:⁸

“Nilai spiritual, selain waktu pengajian yang mana kita dapat mengambil banyak pelajaran dari pembicaraannya para Kyai-kyai besar, juga pada acara sowan-sowan kita juga dapat petuah dari para pengasuh pondok.”

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh beberapa alumni tersebut bahwasannya nilai spiritual yang ada pada kegiatan Rajabiyah

⁶ Interview Alumni di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang, pada tanggal 28 Juni 2021, pada pukul 18.13 WIB.

⁷ Interview Alumni di Pondok Pesantren Putri Al-Mardiyah Tambakberas Jombang, pada tanggal 28 Juni 2021, pada pukul 19.00 WIB.

⁸ Interview Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amanah Tambakberas Jombang, pada tanggal 28 Juni 2021, pada pukul 08.50 WIB.

tersebut adalah dengan adanya acara sholat ishari, tahlil akbar, dan juga pengajian umum. Pada acara tersebut mengajarkan kita untuk memperbanyak sholat kepada Nabi Muhammad SAW, mendo'akan para leluhur kita, dan juga banyak ilmu yang bisa diambil ketika pada saat mauidhoh hasanah yang telah disampaikan oleh para Kyai dan juga para Habaib pada saat acara pengajian umum.

2. Nilai Ritual pada Kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Implementasi dari kegiatan Rajabiyah yang termasuk dalam unsur nilai ritual keagamaan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang menurut subjek (1) selaku ketua dari tim kepanitiaan Rajabiyah di pondok pesantren, bahwa:

“Agenda kegiatan Rajabiyah pada hari minggu malam ada hadrah isyhari yang dilakukan di serambi masjid dan untuk hari senin pagi ada khotmil Qur'an bil ghoib dilakukan di makam para masyayikh Bahrul Ulum dan temu alumni yang dilakukan di masjid Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin dan pada malam harinya ada tahlil akbar dilakukan di halaman pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.”

Menurut subjek (2) selaku sekretaris dari tim kepanitiaan Rajabiyah di pondok pesantren, bahwa:

“Di malamnya dilanjutkan dengan acara hadrah Ishari (sholawat Ishari) mulai dari setelah isya' sampai yang paling lama dulu pernah terjadi sampai jam 02.00, kemudian karena ada evaluasi jadi dipercepat mungkin sekitar jam 01.00 sampai 01.30 diusahakan sudah selesai. Jadi ada beberapa potongan Ishari yang tidak dilaksanakan karena ada beberapa sesi itu. Kemudian dihari seninnya ada acara khotmil Qur'an bil ghoib yang diikuti oleh data terakhir sekitar 50 hafidz-hafidzoh dari putra maupun putri yang berasal dari hafidz-hafidzoh yang di Jombang yang sudah jadi alumni-alumni, juga ada hafidz-hafidzoh yang berasal dari

santri dibawah naungan pondok Kyai Djamal. Kemudian ada acara pembacaan tahlil akbar untuk diikuti oleh seluruh jama'ah yang terakhir ditahun 2020 kemaren data yang masuk adalah sekitar 17.000 arwah.”

Menurut subjek (3) selaku bendahara dari tim kepanitiaan Rajabiyah di pondok pesantren, bahwa:

“Pelaksanaan Rajabiyah ada kegiatan Salawat Ishari se-jawa Timur pada hari minggu malam dan pada hari senin paginya ada kegiatan Khotmil Qur'an bil ghaib di makam-makam muassis Tambakberas dan malam harinya ada kegiatan tahlil akbar.”

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa tim kepanitiaan mendapatkan hasil yaitu untuk mengimplementasikan kegiatan Rajabiyah dalam sistem Islam Nusantara yang termasuk pada unsur nilai ritual keagamaan adalah dengan melaksanakan sholawat ishari yang dilakukan di serambi masjid Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, adanya kegiatan khotmil Qur'an yang dilaksanakan di makam para masyayikh Bahrul Ulum, juga tahlil akbar yang dilaksanakan di halaman pondok tersebut.

Di dalam kegiatan Rajabiyah tentunya ada unsur nilai ritual keagamaan didalamnya, diantara nilai ritual keagamaan yang ada pada kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin ini diungkapkan oleh subjek (3) selaku bendahara dari tim kepanitiaan di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwasannya:

“Ritual keagamaan diantaranya: 1)Pembacaan salawat ishari: ishari ini lebih banyak diikuti oleh orang yang cenderung sudah tua (meski ada yang muda), kegiatan ini mengajak kepada orang-orang untuk membaca salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini mulai dari ba'da isya' hingga tengah malam yang diikuti dari utusan beberapa daerah di Jawa timur, dalam kegiatan

ini ada wujud kecintaan kepada Rasulullah berharap mendapatkan syafaatnya. 2)Khotmil Qur'an: kegiatan ini dilakukan pada 5 makam masyayikh Tambakberas diantaranya: komplek makam Kiai Utsman, komplek makam KH. Abdul Wahab Chasbullah, Komplek makam KH. Abdul Hamid Chasbullah, komplek makam KH. Abdul Fattah Hasyim, dan komplek makam Ibu Nyai Hj. Churriyah (istri KH. Moch. Djamaluddin Ahmad). Kegiatan khotmil diikuti oleh para hafidz-hafidzah baik pengasuh maupun alumni, dengan kegiatan ini berharap mendapatkan berkah dari al Qur'an yang dibaca oleh para hafidz-hafidzah di makam masyayikh."

Dari penjelasan tersebut, beliau mengungkapkan bahwa ritual keagamaan yang ada pada kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang tersebut adalah adanya kegiatan pembacaan sholawat ishari dimana kita memperbanyak sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, juga kegiatan khotmil Qur'an dimana kegiatan ini diharapkan agar mendapatkan barokah dari al-Qur'an yang telah dibaca oleh para hafidz-hafidzah di makam para masyayikh tersebut.

Adapun nilai ritual keagamaan yang ada pada kegiatan Rajabiyah juga diungkapkan oleh beberapa santri dan juga beberapa alumni yang telah peneliti wawancara, diantaranya yaitu:

Menurut santri (1) Pondok Pesantren Putri Al-Mardiyah mengatakan bahwasanya:

"Nilai ritual keagamaan: kalau di kegiatan Rajabiyah itu biasanya ada serangkaian acara tahlil akbar, itu termasuk mendo'akan orang yang sudah meninggal seperti biar dilapangkan kuburnya dan lain-lain."

Menurut santri (2) Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin

mengatakan bahwasanya:

“Nilai ritual keagamaan: khotaman al-Qur’an di setiap makam Tambakberas, khotaman al-Qur’an dilaksanakan di 5 makam sesepuh Tambakberas, Makam Mbah Wahab, mbah Utsman, Mbah Hamid Chasbullah, Mbah Fattah dan Bu nyai Churriyyah Istri pertama Mbah Djamal. biasanya khotaman dilakukan h-1 acara puncak.”

Menurut alumni (1) Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin

mengatakan bahwasanya:

“Nilai ritual keagamaan: Ada pengajian umum, biasanya disitu ada nilai keagamaan seperti mauidhoh hasanah beberapa Kyai maupun para Habaib untuk mengisi acara pengajian pada Rajabiyah, dan disitu banyak petuah-petuah atau nasihat-nasihat yang terkhususnya untuk para manten masal disitu. Dan juga ada kegiatan khotmil Qur’an, khotmil Qur’an itu biasanya dibagi menjadi 5 majlis. Pertama di Mbah Wahab Chasbullah, di Mbah Utsman, di Mbah Fattah, di Mbah Hamid, dan majlis ke-lima ada di Bu Hurriyah. Setiap majlis ada yang khotmil Qur’an bil ghoib, jadi ada yang nyimak, ada yang baca tapi bil ghoib. Disetiap majlis itu ada sekitar 6 anak yang bertugas untuk menyimak para hafidz hafidzoh.”

Menurut alumni (2) Pondok Pesantren Putri Al-Mardiyah

mengatakan bahwasanya:

“Nilai ritual keagamaan: bisa kita lihat dari rentetan kegiatan Rajabiyah misalkan Ishari, kemudian khotmil Qur’an, kemudian tentunya ada burdah, kemudian banyak lagi dzikir-dzikir yang kita lantunkan saat Rajabiyah, kemudian nilai ritual keagamaan yang mungkin luput dari pandangan umum adalah diutusnya para santri untuk wudhu sebelum rewang atau bantu-bantu memasak untuk kegiatan Rajabiyah. Menurut saya hal tersebut adalah ritual keagamaan yang sangat baik, sebab kita dianjurkan untuk menjaga wudhu dan menjaga kesucian kita agar nantinya sesuatu yang kita hasilkan pada saat Rajabiyah itu juga bernilai ibadah dan bernilai kebaikan.”

Menurut alumni (3) Pondok Pesantren Putri Al-Amanah mengatakan bahwasanya:

“Nilai ritual keagamaan: seperti ritual sowan-sowan ke pengasuh dan ziarah ke maqam-maqam masyayikh Bahrul Ulum.”

Dari penjelasan yang disampaikan oleh beberapa beberapa santri dan beberapa alumni, dari unsur ritual keagamaan yang ada dalam sistem Islam Nusantara memang telah diterapkan pada kegiatan acara Rajabiyah di pondok pesantren tersebut. Dari kegiatan Rajabiyah yang termasuk dalam unsur ritual keagamaan ini mengajarkan untuk selalu mengingat Allah SWT, memperbanyak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan berdo'a untuk para leluhur yang terdahulu.

3. Nilai Sosial pada Kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Implementasi dari kegiatan Rajabiyah yang termasuk nilai sosial di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang menurut subjek (1) selaku ketua dari tim kepanitiaan Rajabiyah di pondok pesantren, bahwa:

“Pada hari ahad pagi ada kegiatan santunan fakir miskin yang dilakukan di depan masjid pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin dan untuk hari senin malam ada acara nikah masal dilakukan sejak siang setelah dzuhur itu para pengantin dirias sampai habis ashar dan diriasnya di Pondok Pesantren Putri Al-Amanah, baru setelah maghrib para pengantin diarak mulai dari Pondok Pesantren Putri Al-Amanah sampai Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Setelah sampai, para pengantin dipanggil satu persatu untuk sungkem kepada Romo Kyai Djamaludin Ahmad beserta istrinya untuk minta do'a.”

Menurut subjek (2) selaku sekretaris dari tim kepanitiaan Rajabiyah di pondok pesantren, bahwa:

“Di hari ahad adalah santunan fakir miskin dilaksanakan dipagi hari jam 08.00 sampai selesai mungkin sekitar jam 11.00 sampai jam 12.00-an tergantung kondisi dan situasi di lapangan. Kemudian di hari senin malam ada acara pengantin masal atau resepsi pengantin masal.”

Menurut subjek (3) selaku bendahara dari tim kepanitiaan Rajabiyah di pondok pesantren, bahwa:

“Rangkaian pelaksanaan Rajabiyah pada hari Ahad pagi ada Santunan fuqara masakin dan pada senin malamnya ada kegiatan pengantin masal.”

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap tim kepanitiaan mendapatkan hasil yaitu untuk mengimplementasikan kegiatan Rajabiyah dalam sistem Islam Nusantara yang termasuk dalam unsur nilai sosial adalah dengan mengadakan santunan fakir miskin yang dilaksanakan di halaman masjid Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang dan acara yang kedua itu ada kegiatan nikah masal yang diikuti oleh para alumni yang sudah menikah yang dilaksanakan di halaman pondok tersebut.

Didalam Islam Nusantara salah satunya ada unsur nilai sosial yang sudah diterapkan pada kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin ini.

Hal ini diungkapkan oleh subjek (2) selaku sekretaris dari tim kepanitiaan di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwasanya:

“Bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di Rajabiyah itu salah satunya adalah santunan fakir miskin yang dimaksudkan apa, bahwa sebagai umat Islam yang baik, yang berusaha menjadi baik, itu harus selalu memperhatikan lingkungan kita, masyarakat kita, dengan memberikan mereka bantuan-bantuan khususnya fakir miskin. Jangan sampai kita menjadi orang yang baik tetapi kepada tetangga kita menjadi orang yang jelek, itu salah satu bentuknya.”

Pendapat lain juga diungkapkan oleh subjek (3) selaku bendahara dari tim kepanitiaan di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwasannya:

“Nilai sosial: santunan fuqara masakin, pada kegiatan ini terdapat nilai sosial antara dermawan dengan fuqara masakin, para dermawan bisa menyumbang untuk diberikan kepada fuqara masakin dalam kegiatan santunan ini. Fuqara masakin merasa senang karena mendapatkan santunan dari para dermawan melalui kegiatan Rajabiyyah, dalam hal ini ada kepedulian dari dermawan kepada fuqara masakin. Pada kegiatan santunan ini melibatkan perangkat desa, perangkat desa memberikan data fuqara masakin kepada panitia Rajabiyyah. Perangkat desa juga diikutsertakan oleh panitia dalam proses penyerahan santunan kepada fuqara masakin, dalam hal ini ada nilai sosial dari perangkat desa kepada masyarakat. Selain unsur dermawan, perangkat desa dan fuqara masakin, adalah unsur dari pondok. Dimana pondok juga peduli terhadap fuqara masakin yang ada di sekitar pondok, sehingga semua saling melengkapi. Pondok sebagai penyelenggara, dermawan sebagai donatur, perangkat desa sebagai pemberi data fuqara masakin, fuqara masakin sebagai penerima santunan.”

Dari beberapa paparan yang telah disampaikan oleh beberapa tim kepanitiaan tersebut, bahwasannya nilai sosial yang ada pada kegiatan Rajabiyah diantaranya yaitu adanya kegiatan santunan fakir miskin dimana pada kegiatan tersebut mengajarkan kita untuk selalu membantu

orang yang sedang membutuhkan terlebih terhadap orang terdekat kita yang kekurangan.

Adapun unsur nilai sosial pada kegiatan Rajabiyah ini juga disampaikan oleh beberapa santri dan juga beberapa alumni yang telah peneliti wawancara, diantaranya yaitu:

Menurut santri (1) Pondok Pesantren Putri Al-Mardiyah mengatakan bahwasanya:

“Nilai sosial: berbagi ke anak yatim piatu, biasanya serangkaian acara Rajabiyah termasuk itu pembagian santunan fakir miskin. Sampai ada yang menawarkan misal ada baju yang masih layak dipakai misal ingin disumbangkan ya silahkan, seperti itu. Temu alumni juga termasuk nilai sosial, soalnya kita bisa interaksi lagi dengan sesama alumni, sesama santri, alumni dengan santri, dan lain-lain.”

Menurut santri (2) Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin mengatakan bahwasanya:

“Nilai sosial: santunan fakir miskin biasanya mengundang orang-orang sekitar pondok. Barang yg diberikan pun beragam, seperti beras, baju layak pakai dan amplop uang.”

Menurut alumni (1) Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin mengatakan bahwasanya:

“Nilai sosial: kegiatan Rajabiyah pada waktu pagi hari, sebelum hari H itu diadakan santunan fakir miskin. Jadi yang diutamakan itu sekitar-sekitar pondok Al-Muhibbin. Ketika ada orang yang tidak mampu atau kurang kecukupan, itu biasanya dikasih kupon untuk mengambil beras yang sudah disediakan oleh panitia itu kegiatan bakti sosial atau biasa disebut santunan fakir miskin. Trus ada juga pengantin masal ya, pengantin masal waktu Rajabiyah itu berjumlah 40 pengantin masal, itu sangat meramaikan Rajabiyah.”

Menurut alumni (2) Pondok Pesantren Putri Al-Mardiyah mengatakan bahwasanya:

“Nilai sosial: saat Rajabiyah kita tau bahwa bagi-bagi sembako, kemudian bagi-bagi santunan untuk anak yatim, itu adalah kegiatan sosial yang tidak hanya bernilai ibadah tapi juga sebagai bentuk syi’ar bahwa Islam adalah agama yang damai, bahwa Islam adalah agama yang gemar berbagi, dan bahwa kalangan pesantren bisa membumi. Kemudian untuk nilai sosial yang lainnya bisa kita lihat dari interaksi para alumni dengan santri, kemudian interaksi para alumni dengan Kyai, kemudian interaksi antar alumni, itu adalah interaksi nilai sosial berbasis ruang.”

Menurut alumni (3) Pondok Pesantren Putri Al-Amanah mengatakan bahwasanya:

“Nilai sosial: kita dapat tetap menjaga silaturahmi sama pengasuh dan para alumni-alumninya sekalian temu kangen dan reuni.”

Dari penjelasan yang disampaikan oleh beberapa beberapa santri dan beberapa alumni, dari unsur sosial yang ada dalam Islam Nusantara pada kegiatan Rajabiyah memang telah diterapkan di pondok pesantren tersebut. Dari kegiatan Rajabiyah dalam unsur sosial ini diajarkan untuk selalu menjaga silaturahmi dengan sesama manusia dengan saling menolong satu sama lain, terlebih pada orang yang sedang membutuhkan. Mengajarkan kita bahwa urusan kita bukan hanya focus pada urusan dengan Allah atau biasa yang disebut dengan hablun minallah tetapi juga urusan kita dengan sesama manusia yang biasa disebut dengan hablun minannas.

4. Interaksi Santri pada Kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Dalam perkembangan kegiatan Rajabiyah yang ada di pondok pesantren, seorang pengasuh tidak hanya bertugas untuk menyalurkan ilmunya akan tetapi sebagai motivasi untuk meningkatkan spiritual yang ada didalam diri santri. Oleh karena itu, salah satu faktor yang sangat membantu tercapainya tujuan pengasuh dalam menanamkan pribadi santri yang islami secara lahiriyah maupun batiniyah adalah dengan mengadakan kegiatan Rajabiyah ini dengan tersedianya dan tercukupinya fasilitas, karena dengan menyediakan fasilitas maka akan mempertimbangkan aspek efesiansi. Artinya dengan adanya fasilitas tersebut dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan Rajabiyah dan sekaligus juga dapat menjaga silaturahmi antara para Kyai dengan para santri.

Hal tersebut diungkapkan oleh subjek (1) selaku ketua panitia Rajabiyah di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwasanya dalam mengadakan kegiatan Rajabiyah tersebut agar berjalan baik dan lancar adalah sebagai berikut:⁹

“Pertama adalah dengan pembentukan panitia, dari Romo Kyai Djamaludin Ahmad dan Kyai Idris hanya menunjuk satu santri untuk menjadi ketua panitianya saja dan untuk pembentukan anggota kepanitiaannya dipasrahkan kepada santri yang sudah ditunjuk sebagai ketua panitia tersebut, yang disitu juga melibatkan orang-orang kampung, jama’ah al-hikam, jama’ah putri ahad legi. Pembentukan anggota kepanitiaannya sendiri dibentuk dari semua santri pondok pesantren Bani Djamal harus

⁹ Interview Ketua Panitia Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 28 Mei 2021, pada pukul 08.29 WIB.

masuk dalam kepanitiaan, dari pengurus rutinan jama'ah al-hikam, dari pengurus pengajian putri ahad legi, dari SA 78 yaitu organisasinya pondok PETA Tulungagung, anggota kepolisian, dan lain-lain. Masa jabatan ketua Rajabiyah tergantung oleh pemilihan Romo Kyai Djameludin Ahmad dan Kyai Idris, jadi itu adalah hak dari pengasuh. Tidak ada masa jabatan pasti seperti pengurus pondok pada umumnya, masa jabatan dari ketua Rajabiyah itu yang pasti akan ganti ketika santri tersebut sudah boyong dari pondok atau pindah domisili. Jadi masa jabatan ketua Rajabiyah itu sendiri ada yang masanya panjang dan ada juga yang tidak, tapi yang jelas pemilihan ketua Rajabiyah tidak ada aturan baku karena ditunjuk langsung oleh pengasuh dan tidak ada jabatan masa bakti. Ada yang masanya dua tahun, lima tahun, bahkan ada yang lebih lama lagi. Saya menjadi ketua Rajabiyah sejak tahun 2006-sekarang, dan itu tidak tahu kapan gantinya. Yang jelas ketua Rajabiyah itu akan ganti ketika boyong dari pondok atau pindah domisili. Yang dulunya saya juga santri di pondok pesantren bumi damai al-Muhibbin masuk pada tahun 1999 dan boyong pada tahun 2012.”

Persiapan dari kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi

Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang menurut subjek (1) selaku

ketua dari tim kepanitiaan Rajabiyah di pondok pesantren, bahwa:

“Kegiatan Rajabiyah diadakan pada senin malam Selasa kedua pada bulan Rajab dan hal yang dilakukan yaitu: a) Mengadakan rapat umum: membahas tentang rancangan Rajabiyah tahun ini kegiatannya apa saja, anggarannya berapa, dan lain-lain. Terus ada perubahan apa, penambahan apa atau pengurangan apa, pada intinya rapat tersebut membahas rencana umumnya. Rapat umum tersebut biasanya dilakukan 2-2,5 bulan sebelum acara, dan nanti seminggu sebelum hari H baru di cek akhir untuk mengecek persiapannya. Rapat besar yang dilakukan sebanyak 3x guna untuk membuat rancangan agenda Rajabiyah secara keseluruhan yang dihadiri oleh seluruh pengasuh pondok dibawah naungan Romo Yai Djameluddin Ahmad, perwakilan dari jama'ah ahad legi, dan jama'ah al-Hikam. Rapat besar tersebut dilakukan ketika pengambilan keputusan terkait kebijakan langsung diputuskan oleh Romo Yai Djameluddin Ahmad, jadi untuk waktu rapat umum, rapat checking akhir, dan rapat LPJ itu semua waktunya ditentukan oleh Romo Yai Djameluddin Ahmad. b) Dalam jangka waktu 4-5 bulan sebelum kegiatan harus sudah mencari pembicara karena dalam acara yang besar tersebut dan dihadiri kurang lebih 20.000 hadirin, maka dalam memilih pembicara

tidak hanya asal-asalan. Sebelumnya ketua panitia juga sowan terlebih dahulu kepada Romo Kyai Djamaludin Ahmad, beliau menginginkan siapa yang nanti akan jadi pembicara pada acara Rajabiyah. Setelah beliau memutuskan orangnya yang ditunjuk, setelah itu ketua panitia menghubungi pembicara tersebut dan langsung sowan ke ndalemnya dengan membawa surat resmi.”

Menurut subjek (2) selaku sekretaris dari tim kepanitiaan Rajabiyah di pondok pesantren, bahwa:¹⁰

“Untuk persiapan Rajabiyah setiap tahun yang biasa saya lakukan adalah sekitar 3 bulan sebelumnya kami dari panitia inti yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara sowan kepada Mbah Yai Djamal untuk meminta tanggal kepastian pelaksanaan kegiatan Rajabiyah. Setelah adanya keputusan tanggal itu kami dari panitia, mungkin mbaknya sendiri dari Al-Amanah sudah pernah tahu langsung mengkonsolidasi dari kepanitiaan baik itu dari panitia putra maupun putri, khususnya yang untuk awal adalah membentuk kepanitiaan dari pondok putra internal Al-Muhibbin sendiri untuk slot kepengurusan koordinator masing-masing divisi. Dari 2 bulan itu mungkin yang bisa digambarkan adalah yang pertama kami mengkonsolidasi panitia, membentuk kepanitiaan itu dan yang kedua menyiapkan rapat anggaran kepanitiaan, baik meliputi anggaran untuk acara hari H atau mungkin untuk santunan atau mungkin untuk Ishari, dan yang lainnya. Setelah itu kami menyiapkan administrasi-administrasi yang hubungannya dengan surat menyurat perizinan dan yang lainnya, termasuk juga pembentukan kepanitiaan sampai di akar rumput dan juga konsolidasi dengan pihak luar baik yang polisi maupun dengan tokoh masyarakat di Tambakberas. Itu juga sumbangan-sumbangan yang nanti akan kami sebariskan donatur-donatur yang sudah menjadi donatur tetap di Rajabiyah kami hubungi langsung untuk melaksanakan persiapan Rajabiyah itu. Jadi untuk awal yang paling penting tetap anggaran dan yang lainnya, kemudian juga merumuskan kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan sesuai hasil rapat dari LPJ tahun kemaren atau usulan-usulan yang dimasukkan dipertengahan waktu meskipun tidak etis dalam Rajabiyah kan beberapa kali ada komentar-komentar dari jama'ah atau dari panitia luar atau dari alumni yang memberikan komentar masukan terhadap kebaikan Rajabiyah.”

¹⁰ Interview Sekretaris Panitia Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 03 Juli 2021, pada pukul 10.00 WIB.

Menurut subjek (3) selaku bendahara dari tim kepanitiaan di pondok pesantren, bahwa:¹¹

“Persiapan Rajabiyyah biasanya dilakukan mulai kurang lebih 3 bulan sebelum acara, diantara persiapan-persiapannya adalah: a)Sebelum melakukan rapat umum bersama pengasuh, keluarga ndalem, dan pengurus pengajian rutin al-hikam, pengurus pengajian rutin Ahad Legi, kami dari panitia santri mengadakan persiapan rapat, persiapan antara lain: masing-masing devisi membuat rancangan kegiatan termasuk anggaran dengan mengacu tahun sebelumnya dan masing-masing devisi menyampaikan kendala yang dialami tahun sebelumnya dan menawarkan solusi untuk acara yang akan diselenggarakan. b)Melakukan rapat umum, dan cheking akhir, biasanya dilakukan satu pekan sebelum acara di ndalem pengasuh bersama keluarga ndalem, pengurus pengajian, ketua kelompok syadziliyyah wilayah Jombang, alumni, dan perwakilan dari pondok di bawah asuhan KH. Moch. Djamaluddin Ahmad: kurang lebih satu bulan sebelum acara, masing-masing devisi mengadakan koordinasi baik dengan sesama santri, alumni, maupun dengan pihak luar yang akan dilibatkan dalam acara, seperti Polri, babinkamtibmas, dan masyarakat yang ingin ikut berpartisipasi dalam kegiatan Rajabiyyah. c)Penggalian dana, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan selama kegiatan Rajabiyyah. Sumber dana antara lain: 1)Sumbangan dari masing-masing lembaga di bawah asuhan KH. Moch. Djamaluddin Ahmad, 2)Pengajian rutin di bawah asuhan KH. Moch. Djamaluddin Ahmad, seperti Pengajian Al-Hikam dan Ahad Legi, 3)Sumbangan dari kelompok-kelompok syadziliyyah wilayah Jombang, 4)Sumbangan dari jamaah pengajian KH. Moch. Djamaluddin Ahmad di luar wilayah Jombang, 5)Sumbangan dari Alumni masing-masing daerah yang dikoordinasi oleh ketua alumni di wilayah masing-masing, 6)Sumbangan pribadi dari simpatisan KH. Moch. Djamaluddin Ahmad. Adapun jenis sumbangan terbagi menjadi dua: uang dan barang (kebutuhan logistik). Cara menyalurkan sumbangannya dengan: 1)Sumbangan uang: uang bisa disetorkan secara tunai di kantor sekretariat atau ditransfer langsung melalui Rekening yang telah disiapkan oleh panitia, 2)Sumbangan barang: sumbangan barang adakalanya diserahkan langsung ke sekretariat, adapula melalui kordinator daerah luar jombang mengumpulkan di satu titik, kemudian diambil oleh panitia pusat.”

¹¹ Interview Bendahara Panitia Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 30 Juni 2021, pada pukul 10.36 WIB.

Dari jawaban hasil dari wawancara tentang tata cara dalam melaksanakan kegiatan Rajabiyah yang telah dijelaskan oleh beberapa panitia yaitu dengan melakukan persiapan pelaksanaan terlebih dahulu seperti pembentukan tim kepanitiaan, mengadakan rapat umum dan khusus, agar kegiatan Rajabiyah tersebut bisa berjalan baik dan lancar, maka pelaksanaannya dilakukan dengan penuh tanggung jawab oleh semua devisi panitia yang sudah dibentuk dan disetujui oleh pengasuh.

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada tim kepanitiaan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang untuk peserta yang mengikuti Rajabiyah berjumlah kurang lebih 20.000 orang dan itu terdiri dari para Kyai, alumni, santri, wali santri, dan jama'ah pengajiannya Romo Yai Moch. Djamaluddin Ahmad, masyarakat umum, dan lain-lain.

Pendapat tersebut telah dibenarkan oleh subjek (1) selaku ketua dari tim kepanitiaan di pondok pesantren, bahwa:

“Yang hadir pada kegiatan Rajabiyah diantaranya yaitu semua santri pondok Bani Djamal, para alumni, wali santri, seluruh pengasuh pondok di Jombang, pengasuh pondok PETA Tulungagung, sebagian pengasuh pondok Mojokerto, dan sebagian pengasuh pondok di Madiun, jama'ah umum, jama'ah al-hikam se-Jawa, pengajian putri ahad legi, organisasi SA 78, anggota kepolisian, banser, babinsa, donatur, dan lain-lain.”

Menurut subjek (2) selaku sekretaris tim kepanitiaan di pondok pesantren, bahwa:

“Untuk yang menjadi peserta atau hadirin di kegiatan Rajabiyah bisa dikatakan seluruh masyarakat Islam pada umumnya, khususnya adalah para alumni dan juga para jama'ah pengajian al-hikam baik itu di wilayah Jombang maupun dibeberapa kota

sekitar Jombang yang menjadi hadirin di majlis-majlis asuhan Romo Yai Djamal. Data yang pernah kami rekap beberapa pengajian atau jama'ah dari luar kota adalah dari Nganjuk, Kediri, Sidoarjo, Mojokerto, Surabaya, kemudian Tuban, Lamongan, Bojonegoro, itu yang menjadi wilayah pengajian Mbah Yai Djamal. Itu yang sekiranya menjadi jama'ah khusus untuk peringatan Rajabiyah tetapi secara umum Rajabiyah dibuka untuk masyarakat Islam tetapi seandainya ada orang-orang dari luar Islam atau non-muslim yang ingin mendengarkan juga dipersilahkan saja, karena ini murni acara pengajian umum dan dengan niatan untuk mengajak orang lebih mengenal Islam secara baik dan juga secara kaffah menyebarkan Islam-islam ala faham wasatiyah atau faham tasamuh.”

Menurut subjek (3) selaku bendahara dari tim keepanitiaan di pondok pesantren, bahwa:

“Diantara yang hadir dalam acara yaitu ada alumni, wali santri, jama'ah pengajian di bawah asuhan KH. Moch. Djamaluddin Ahmad baik di wilayah Jombang maupun luar Jombang. Diperkirakan yang hadir saat Puncak acara (senin malam Selasa) sekitar 20.000 jama'ah.”

Dari pernyataan tersebut bahwasannya yang menghadiri kegiatan Rajabiyah bukan hanya dari kalangan santri saja, melainkan juga melibatkan para alumni, wali santri, pengasuh pondok lainnya, semua organisasi yang didirikan oleh Romo Yai Djamaluddin Ahmad, para jama'ah dibawah naungan beliau, masyarakat umum lainnya, masyarakat setempat, juga jika ada orang yang non-muslim ingin mengikuti acara tersebut juga dipersilahkan, karena memang tujuannya Romo Yai Djamaluddin sendiri adalah untuk menyebarkan agama Islam, ada juga dari anggota kepolisian, dan lain-lain. Oleh karena itu tentunya terciptalah interaksi antar semuanya yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Rajabiyah tersebut.

Menurut subjek (2) selaku sekretaris dari tim kepanitiaan di pondok pesantren, bahwa:

“Adanya Rajabiyah ini tentu saja sebagai salah satu cara untuk menjalin hubungan silaturahmi antara para alumni dan Kyai, begitu juga menjalin hubungan silaturahmi yang baik antara santri dengan alumni, terbukti dengan ikatan batin Romo Yai Djamal dengan para santri dibawah naungan Bani Djamal itu sangat kuat, karena adanya acara Rajabiyah untuk mengundang para alumni untuk datang dan sowan kepada Kyai. Disatu momen kita pernah mendapatkan cerita dari sesepuh-sesepuh alumni, ikatan interaksi beliau dengan alumni-alumni sangatlah kuat terbukti dengan setiap kali Rajabiyah, beliau selalu menanyakan alumni-alumni awal dari pondok Al-Muhibbin dan Pondok Al-Amanah lama. Jadi alumni-alumni sepuh itu selalu diabsen oleh Mbah Yai, si A datang, si B datang, si C kenapa kok tidak datang, itu selalu diabsen. Itu menjadi bukti interaksi kedekatan Kyai dengan para santri. Mungkin untuk alumni-alumni yang baru sekarang, ikatan kedekatan itu tidak kepada Mbah Yai Djamal, tetapi sudah ikatan kepada putra-putri beliau, tetapi tidak menutup kemungkinan dengan adanya Rajabiyah ini menjadi salah satu cara untuk berinteraksi antara santr-santri junior yang baru jadi alumni selalu dekat kepada Romo Yai Djamal. Meskipun Yai tidak intens membimbing mereka sebagai santri di pondok karena sudah pindah di Sambong itu menjadi salah satu lahan untuk mendekati diri kepada santri. Jadi saling melengkapi, saling adanya interaksi yang kuat antara Kyai dengan alumni khususnya yang sudah sepuh-sepuh itu.”

Menurut subjek (3) selaku bendahara dari tim kepanitiaan di pondok pesantren, bahwa:

“Interaksi santri dengan alumni: dalam kepanitiaan Rajabiyah disamping melibatkan santri, juga melibatkan alumni, alumni sebagai panitia luar pondok, untuk di dalam pondok dipanitiai oleh santri. Masing-masing divisi panitia rajabiyah terdiri dari alumni dan santri dan masing-masing dari divisi tersebut melakukan koordinasi antara santri dan alumni. Jika interaksi santri/alumni dengan Kiyai: pagi hari sebelum acara pengajian umum, tepatnya senin pagi ada kegiatan temu alumni dengan kiyai, pada acara tersebut selain ada wejangan dari kiyai ada juga perwakilan dari alumni dan mushofahah (sungkem) kepada Kyai.”

Dari penjelasan tersebut, bahwa interaksi antara santri, alumni, maupun dengan Kyai berjalan dengan baik. Hal itu bisa dilihat dari keinginan dan tekad yang kuat untuk bertabarukan dengan para Kyai atau para pengasuh dan juga karena rindunya Kyai dengan para santrinya. Pada acara tersebut tak terlewatkan juga ketika Kyai selalu memberikan nasihat-nasihat kepada santrinya dan antara santri dengan alumni tetap terjalin silaturahmi karena adanya kegiatan Rajabiyah.

Selain dari tim kepanitiaan, saya juga melakukan wawancara kepada beberapa santri dan beberapa alumni tentang kegiatan Rajabiyah tersebut.

Pendapat dari subjek santri (1) Pondok Pesantren Putri Al-Mardiyah untuk menambah referensi penelitian saya, bahwasannya:¹²

“Kalau sesama santri ataupun dengan alumni itu masih mudah, maksudnya masih bisa dikatakan bebas untuk bertemu atau berbincang bersama. Tetapi jika sudah sama Kyai itu tidak bisa, padahal sebenarnya sebagai alumni ingin ada acara ramah tamah. Namun biasanya acara ramah tamahnya itu dalam lingkup kecil, dan kalau di Al-Mardiyah itu masih bisa seperti ramah tamah dengan pengasuh, itu ramah tamahnya dibuka lebar-lebar. Kalau untuk ke Abah Djamal itu memang dibatasi karena kondisi Abahpun ya sudah sepuh, jadi kami sebagai alumni memaklumlah intinya.”

Pendapat dari subjek santri (2) Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, bahwasannya:¹³

“Abah Yai bagi kami adalah ayah spiritual, yang selalu membimbing kami dan mendoakan kami, begitupun beliau menganggap kami sebagai anak beliau. Dalam salah satu sesi

¹² Interview Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mardiyah Tambakberas Jombang pada tanggal 28 Juni 2021, pada pukul 19.48 WIB.

¹³ Interview Santri di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang pada tanggal 02 Juli 2021, pada pukul 12.38 WIB.

Rojabiyah yg kami nantikan adalah dawuh-dawuh beliau dan bagi kami yang sudah terjun ke masyarakat sering kali di beri amalan-amalan wirid sebagai lantaran benteng dari orang-orang yang tidak suka kepada kita.”

Juga pendapat dari subjek alumni (1) Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin untuk menambah referensi penelitian saya, bahwasannya:¹⁴

“Kan di salah satu kegiatan Rajabiyah itu ada namanya temu alumni, dan pada *halaqah* disitu Kyai memberikan wejangan berupa nasihat kepada para alumni yang sudah berkeluarga ataupun yang belum berkeluarga. Jadi masih erat hubungannya antara alumni dan dengan Kyai, makanya karena itu minimallah setahun sekali sowan bareng-bareng dengan Kyai supaya kita ndak putus hubungan dengan Kyai dan supaya mendapat barokah beliau. Selain itu pula, biasanya untuk para alumni kan memulai tahun Rajabiyah 2020 sudah ada pembentukan namanya FORKABU, jadi alumni-alumni yang dari Al-Muhibbin dan pondok mana tahun berapa itu ada grup WA supaya bisa tetap bisa menjalin silaturahmi dan biasanya semua santri itu setiap daerah ada namanya orda. Nah disitu setelah *halal bi halal* ketemu para santri-santri yang masih di pondok pesantren.”

Pendapat dari subjek alumni (2) Pondok Pesantren Putri Al-Mardiyah, bahwasannya:¹⁵

“Sebelum pandemi covid melanda, moment Rajabiyah adalah moment yang sangat ditunggu-tunggu. Karena selain bisa mendengarkan dawuh para masyayikh, kita juga bisa berinteraksi dengan para teman-teman santri yang belum boyong, kemudian juga bisa sowan dengan Kyai, dan tentunya tidak ada kebahagiaan yang bisa melebihi itu bagi kalangan santri.”

¹⁴ Interview Alumni Santri di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas, Jombang pada tanggal 28 Juni 2021, pada pukul 18.13 WIB.

¹⁵ Interview Alumni Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mardiyah Tambakberas Jombang, pada tanggal 28 Juni 2021, pada pukul 19.00 WIB.

Pendapat dari subjek alumni (3) Pondok Pesantren Putri Al-Amanah, bahwasannya:¹⁶

“Interaksinya baik, karena memang dalam rangkaian acaranya ada sowan-sowan sama Kyai. Jadi para alumni juga bisa dapat petuah-petuah dan semoga barokah pada acara tersebut.”

Dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa tim kepanitiaan, beberapa santri, dan beberapa alumni mendapatkan hasil dari interaksi antara santri terhadap kegiatan Rajabiyah yaitu antar santri bisa bertemu dalam satu kegiatan, antar santri dengan alumni bisa tetap menjalin silaturahmi meski sudah keluar dari pondok, antara santri, alumni, dan dengan Kyai maupun para pengasuh pondok bisa bertaburukan kembali meski hanya setahun sekali itu sudah membuat bahagia bagi para santri terlebih para alumni

Hal itu tentunya tak lepas dari sebuah tujuan yang ingin dicapai atas pengadaan kegiatan Rajabiyah di pondok pesantren tersebut dan begitupun juga sudah telah tersampaikan dengan jelas.

Menurut subjek (1) selaku ketua tim kepanitiaan di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwasanya:

“Tujuannya yaitu awalnya hanya untuk memperingati peringatan peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW, namun dengan seiring waktu acaranya tambah besar dan jama’ahnya tidak terkendali. Kita punya kader-kader bersama terkait kepanitiaan dalam event besar, dengan banyak acara, puncaknya kita meladeni kurang lebih 20.000 hadirin yang semuanya tentunya kita jamin konsumsinya, dengan seperti itu acara tersebut jadi meriah sekali. Bahwa ini adalah event satu-satunya yang menggabungkan semua pondok dibawah naungan Abah Djamal, tentu tujuannya nanti adalah semua pondok tersebut tetap

¹⁶ Interview Alumni Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Amanah Tambakberas Jombang, pada tanggal 28 Juni 2021, pada pukul 08.50 WIB.

terkoneksi dengan baik, mengingat bahwa kita sama-sama satu guru, jangan sampai kedepannya nanti bahwa kita tidak bisa kerjasama antara pondok yang lain terutama pondok putra-putri Romo Yai Djamiluddin Ahmad.”

Menurut subjek (2) selaku sekretaris tim kepanitiaan di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwasanya:

“Sebenarnya dulu pada awalnya sebagai peringatan untuk pondok-pondok dibawah naungan Romo Yai Djamil, termasuk juga pengajian al-hikmah yang sudah berjalan mulai tahun 1994 di Pondok Al-Muhibbin dan pengajian ahad legi yang dimulai sejak tahun 2000 atau 2001 kalau tidak salah. Memang tujuan awalnya adalah adanya peringatan untuk memperingati hari ulang tahun pondok-pondok dan juga pengajian itu, tetapi setelah berjalannya waktu tujuan diadakannya Rajabiyah memang yang utama adalah dengan niatan untuk menyebarkan Islam atau dakwah Islam, Islam yang ahli sunnah wal jama’ah, Islam ala tasamuh faham wasatiah yang bisa menerima dari setiap orang yang menyebarkan faham-faham tasawuf yang bisa diterima oleh setiap golongan. Itu tujuannya, salah satu bentuknya adalah adanya santunan fakir miskin sebagai bentuk ungkapan kita sebagai manusia yang beragama Islam untuk selalu berperilaku baik terhadap sekitar, hablun minallah dan hablun minannasnya kita selalu menjaga dalam bentuk santunan fakir miskin, kemudian ada bentuk kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk acara pembacaan sholawat Ishari, begitu juga dengan do’a-do’a yang dibentukkan dalam khotmil Qur’an dan juga tahlil akbar, begitu juga ada acara pengantin masal, itu sebagai bentuk wadah kita memberikan penghormatan terhadap alumni-alumni dan juga jama’ah yang mempunyai sanak saudara atau dirinya sendiri yang menikah supaya mendapatkan do’a dari seluruh hadirin. Jadi misi dari kegiatan-kegiatan itu yaitu dawuhnya Mbah Yai Djamil yang selalu diucapkan dalam setiap rapat kegiatan Rajabiyah adalah ketika membuat suatu acara peringatan apapun atau acara apapun jangan pernah melupakan fakir miskin, karena dari situlah keberkahan sebuah acara. Maka kalau kita melihat setiap acara yang dinaungi Mbah Yai Djamil tidak pernah luput dari acara santunan fakir miskin dan itu menjadi contoh bagi generasi-generasi bawahnya, putra-putri beliau, dan juga santri-santri yang mempunyai lembaga-lembaga yang di wilayahnya masing-masing. Pesan itu menjadi satu kewajiban bahwa setiap acara yang kita laksanakan tidak boleh melupakan fakir miskin khususnya yang berada dilingkungan kita masing-masing.”

Menurut subjek (3) selaku bendahara tim kepanitiaan di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwasanya:

“Untuk memperingati hari besar Islam Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, memperingati hari ulang tahun pondok-pondok di bawah asuhan KH. Moch. Djamaluddin Ahmad (Pesantren YATAMA Indonesia, Bumi Damai Al-Mubibbin, Al-Amanah, Al-Mardliyah, Al-Ikhlash, Al-Abror), memperingati hari ulang tahun pengajian rutin di bawah Asuhan KH. Moch. Djamaluddin Ahmad di Bumi Damai Al-Muhibbin, pengajian rutin Al-Hikam dan pengajian rutin Ahad legi.”

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh beberapa tim kepanitiaan bahwasannya tujuan dari diadakannya kegiatan Rajabiyah ini yaitu yang pertama adalah untuk memperingati hari besar peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, selanjutnya untuk memperingati hari ulang tahun pondok dibawah naungan Romo Yai Djamaluddin Ahmad, dan peringatan untuk hari ulang tahun jama'ah pengajian rutinnya beliau. Dan dari kegiatan tersebut juga adalah salah satu cara bagi Romo Yai Djamal untuk menyebarkan agama Islam, dengan dakwah Islam, dan dalam rangkaian acara tersebut juga ada kegiatan sosial dengan tujuan agar kita bukan hanya cinta kepada Allah SWT dan Rosulullah SAW saja melainkan juga mencintai sesama. Jadi bukan hanya tentang hablun minallah tetapi juga hablun minannas.

Adapun menurut subjek (1) selaku ketua tim kepanitiaan di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwasanya banyak juga hikmah yang didapatkan dari kegiatan Rajabiyah, diantaranya:

“Ada sekat yang kemudian terbuka, biasanya di pondok-pondok itu ketika mengadakan acara kebanyakan eksklusif atau tertutup.

Dengan adanya Rajabiyah ini kita tidak ada sekat dengan para jama'ahnya Abah lainnya, karena mengingat kita pernah kerjasama bareng, menjadi panitia bareng, dan punya hajat bersama, maka Rajabiyah itu menjadi event bersama yang bukan milik pondok. Akhirnya dengan kerjasama yang melibatkan orang luar, bisa jadi pembelajaran buat santri bahwa nanti ketika pulang sudah terbiasa untuk bekerjasama dengan orang lain.”

Menurut subjek (2) selaku sekretaris tim kepanitiaan di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwasanya:

“Saya melihatnya dari sisi seorang santri yang mengabdikan kepada Mbah Yai Djamal untuk melaksanakan kegiatan Rajabiyah ini adalah uswah yang sangat baik yang saya terima dari Mbah Yai. Yang selalu disampaikan kepada para alumni-alumni sepuh dan juga jama'ah al-hikmah tentang uswah yang dilakukan oleh Mbah Yai yaitu ketika beliau memberikan suatu arahan terhadap acara, khususnya yang berkaitan dengan materi, seperti contoh: Rajabiyah ini memakan dana yang tidak sedikit sekitar setengah milyar bahkan kalau ditotal keseluruhan plus sumbangan-sumbangan dari donator itu mencapai 1 milyar lebih. Hikmah yang saya dapatkan adalah uswah dari Mbah Yai, setiap beliau membahas tentang anggaran maka beliau sendiri yang mendahului untuk memberikan donasi. Seperti contoh ketika waktu mengadakan santunan disampaikan oleh panitia bagian bendahara bahwa kebutuhan santunan pada tahun ini adalah sekitar 20 juta yang terdiri dari beras, dan juga uang. Itu beliau langsung dengan segera memberikan komentar “saya yang menanggung beras secukupnya” itu adalah contoh yang sangat-sangat melekat bagi kami seorang santri yang mengabdikan sebagai panitia Rajabiyah. Untuk yang kedua bahwa setiap kegiatan-kegiatan itu kita tidak boleh melupakan fakir miskin, itu salah satu pesan moral yang sangat penting sebagai bukti kalau kita menjadi tokoh masyarakat ketika nanti sudah keluar. Hal-hal seperti itu selalu Mbah Yai sampaikan karena memang tujuan Mbah Yai membuat acara itu sekaligus mengajarkan kita ketika nanti berhadapan dengan masyarakat banyak ketika nanti kita berada di lingkungan masing-masing.”

Menurut subjek (3) selaku bendahara tim kepanitiaan di pondok pesantren, beliau mengatakan bahwasanya:

“Tentu banyak sekali hikmah dari kegiatan rojabiyah, yang akan

saya sebutkan mungkin hanya sebageian kecil, antara lain: a)Terjalannya hubungan silaturrahim: antar santri atau alumni dengan pengasuh, adanya kegiatan rojabiiyah, santri atau alumni bisa bertemu (sowan) dan berhidmah kembali kepada pengasuh, antara pengasuh dengan wali santri atau jamaah secara umum, antara pondok dengan masyarakat, rojabiiyah menjadi momen untuk meningkatkan hubungan baik antara pondok dengan masyarakat sekitar, antara perangkat desa dengan masyarakat, Rajabiiyah juga menjadi wasilah pertemuan antara perangkat desa dengan masyarakat. b)Ajakan untuk peduli kepada fuqara masakin melalui kegiatan santunan fakir miskin. ini ajaran yang ditanamkan oleh kiyai agar setiap mengadakan acara jangan sampai lupa kepada fuqara masakin. c)Dengan adanya kegiatan Ishari dalam rangkaian acara Rajabiiyah, dimana ishari sendiri mayoritas diikuti oleh orang yang sudah tua, ini merupakan ajakan bagi kaum tua untuk semangat membaca salawat, di samping itu, pembacaan salawat yang dibawakan dalam bentuk ishari nampak lebih khusyu' meski bagi sebagian orang membosankan. d)Khotmil Qur'an, agar kita selalu mengingat dan mengamalkan isi al-Qur'an. e)Kegiatan tahlil akbar dalam rangkaian puncak acara Rajabiiyah, hikmah yang dapat kita ambil bahwa kita menghadirkan orang sebanyak itu untuk pembacaan tahlil leluhur bukanlah hal yang mudah, tapi dengan adanya kegiatan tahlil akbar, kita bisa mengirim nama arwah leluhur kepada panitia akan dibacakan tahlil sebanyak lebih kurang 20.000 jamaah. Selanjutnya ini ajakan untuk kirim doa kepada leluhur yang sudah meninggal serta mengingatkan suatu saat kita pun juga akan meninggal dunia dan dibacakan tahlil. f)Adanya pengantin masal yang diikuti oleh alumni/jamaah, merupakan menjalankan salah satu tuntunan dalam agama untuk menjalin hubungan dengan lain jenis secara sah baik menurut agama maupun negara. Selain itu pasangan mempelai juga mendapatkan wejangan serta doa dari segenap habaib dan masyayikh yang merupakan keberkahan sendiri bagi peserta pengantin massal. g)Pengajian umum, sebagai Puncak acara dilaksanakan pada senin malam selasa, seperti pengajian rutin yang diadakan dan diasuh oleh KH. Moch. Djamaluddin Ahmad, ini mengajarkan kita untuk selalu istiqamah dalam menuntut ilmu, dan tentunya dengan pengajian umum jama'ah yang hadir akan bertambah ilmunya dalam meningkatkan keimanan dan kualitas menghamba kepada Allah SWT."

Dari paparan yang telah disampaikan oleh beberpa tim kepanitiaan Rajabiiyah tujuan Romo Yai Djamaluddin Ahmad membuat

acara itu sekaligus mengajarkan kita ketika nanti berhadapan dengan masyarakat banyak ketika nanti kita berada di lingkungan masing-masing, bisa berinteraksi dengan para santri, alumni, dan para jama'ahnya dalam satu wadah. Juga memberikan siraman rohani bagi santri agar menjadi pribadi yang lebih baik juga memiliki akhlaqul karimah layaknya akhlak sebagai santri yaitu patuh dan tunduk kepada para Kyai.

Selain penjelasan dari tim kepanitiaan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa santri maupun beberapa alumni tentang hikmah yang didapat ketika mengikuti kegiatan Rajabiyah tersebut.

Menurut santri (1) Pondok Pesantren Putri Al-Mardiyah mengatakan bahwa:

“Menurutku dari dulu hingga sekarang, sukanya ikut Rajabiyah itu Cuma 1. Hikmahnya itu tetap bisa menjaga silaturahmi antara alumni dengan Kyai, antara alumni dengan santri, antara alumni dengan alumni, jadi senangnya adalah itu. Bisa melihat Abah, bisa melihat pengasuh, bisa melihat Kyai dan Bu Nyai yang lain, terus bisa ketemu antara alumni yang dulu dengan alumni yang sekarang, terus bisa sambang juga ke pondok, dan juga bisa ketemu teman-teman seangkatan yang masih berada di pondok.”

Menurut santri (2) Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin mengatakan bahwa:

“Terjalannya hubungan erat antara santri dan Kyai meskipun sudah menjadi alumni, munculnya semangat baru untuk menyebar luaskan ilmu agama, terobatnya rindu dateng Yai dan pondok, nostalgia bareng konco-konco jadi lupa sementara beban urip.”

Menurut alumni (1) Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin

mengatakan bahwa:

“Banyak sekali, mulai dari 3 nilai-nilai tersebut. Salah satunya yaitu bisa tabarukan dengan para Kyai dan dengan para asatidz, trus bisa menjalin silaturrahi dengan para alumni-alumni mulai alumni tua sampai yang muda, trus bisa ketemu dengan teman-teman dulu waktu di pondok, ya pokoknya intinya kan supaya kita bisa menyambung dengan Kyai.”

Menurut alumni (2) Pondok Pesantren Putri Al-Mardliyah

mengatakan bahwa:

“a) Bahwa seberapapun saya jauh melangkah sampai kapanpun nantinya, saya harus tetap manut bangun turut apapun yang didawuhkan oleh para Kyai dan guru-guru saya. b) Sebagai kaum santri dan dari kalangan pesantren sudah sepatutnya saya dan kita semua teman-teman santri untuk berbaur kepada masyarakat, karena ilmu yang kita dapatkan di pesantren harus kita implementasikan saat kita terjun ke masyarakat. c) Bahwa apapun yang kita lakukan ntah itu untuk tujuan duniawi ataupun ukhrawi, apabila kita niatkan untuk ibadah maka insyaAllah sesuatu itu akan bernilai baik dan bermanfaat untuk umat. d) Saya belajar bahwa di bulan Rajab ini kita sudah selayaknya berbuat baik sebanyak-banyaknya, selain dalam rangka menyambut bulan Ramadhan kita juga merasakan kemudian berkontemplasi, berefleksi atas karunia Allah, atas ke maha kuasa Allah yang mengisra’ mi’ rajkan Nabi Muhammad SAW dalam hitungan yang mungkin tidak bisa masuk akal secara logika, tetapi itu bisa saja terjadi karena memang Allah sudah berkehendak.”

Menurut alumni (3) Pondok Pesantren Putri Al-Amanah

mengatakan bahwa:

“Menyambung silaturrahim sama pengasuh dan para alumni, mendapat banyak petuah, nasihat, dan pelajaran dari para Kyai dan semoga juga barokah, dan sekalian berziarah ke maqam para masyayikh Bahrul Ulum.”

Dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa hikmah yang didapatkan dari kegiatan Rajabiyah ini adalah sangat

banyak sekali, dengan menghadiri acara tersebut maka para santri, alumni, Kyai, maupun para pengasuh tetap menjalin silaturahmi dengan baik. Begitupun dengan peringatan Rajabiyah atau biasa yang disebut dengan peringatan Isra' Mi'raj ini mengingatkan kita akan perjalanan Rasulullah SAW dalam menjemput perintah sholat, dengan itu kita bisa menjadi manusia atau hamba Allah SWT yang lebih baik lagi

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar menampakan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Nilai Spiritual pada Kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Nilai spiritual yang ada pada kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap nilai spiritual pada kegiatan Rajabiyah adalah sebagai berikut:

- a. Nilai spiritual yang ada pada kegiatan Rajabiyah terdapat pada kegiatan temu alumni dan pengajian umum.
- b. Banyaknya tambahan ilmu yang didapat dari petuah-petuah atau nasihat-nasihat yang telah disampaikan oleh para Kyai atau para pengasuh yang lain.

2. Nilai Ritual pada Kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Nilai ritual yang ada pada kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap nilai ritual pada kegiatan Rajabiyah adalah sebagai berikut:

- a. Nilai ritual pada kegiatan Rajabiyah ada pada kegiatan shalawat ishari, khotmil Qur'an bil ghoib, dan tahlil akbar.
- b. Menambah wawasan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- c. Menambah wawasan untuk lebih mencintai Nabi Muhammad SAW.

3. Nilai Sosial pada Kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Nilai sosial yang ada pada kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap nilai sosial pada kegiatan Rajabiyah adalah sebagai berikut:

- a. Nilai sosial yang ada pada kegiatan Rajabiyah terdapat pada kegiatan santunan fakir miskin dan nikah masal.
- b. Mengajarkan santrinya untuk lebih tangguh lagi, jadi ketika nanti sudah menjadi alumni sudah siap untuk terjun di masyarakat.

- c. Mengajarkan untuk saling menolong sesama, terlebih kepada orang yang kekurangan atau orang yang lagi membutuhkan.

4. Interaksi Santri dalam Kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang

Interaksi santri dalam kegiatan Rajabiyah di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan hambatan terhadap interaksi santri pada saat kegiatan Rajabiyah adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan panitia Rajabiyah dibawah langsung oleh Romo Yai Djamaluddin Ahmad dan dihadiri juga oleh para pengasuh pondok pesantren keturunan beliau.
- b. Sebelum pelaksanaan kegiatan Rajabiyah, diperlukan persiapan yang cukup lama yaitu sekitar 4 sampai 5 bulan, agar pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.
- c. Dengan adanya acara temu alumni, maka alumni masih tetap bisa untuk tabarukan bersama Kyai atau pengasuh.
- d. Terjalannya ukhuwah Islamiyah bukan hanya antara santri dengan alumni, melainkan juga dengan jama'ah pengajian dibawah naungan Romo Yai Djamaluddin Ahmad.
- e. Terbukanya jalan untuk memperbanyak persaudaraan.